



Berita Acara Pelaksanaan Public Expose 2011 PT Astra Agro Lestari Tbk

Waktu dan tempat

- Hari /tanggal : Jum'at, 29 April 2011
- Waktu : 15.30 – 16.30 WIB
- Tempat : Ballroom III
Hotel Mulia Senayan
Jl. Asia Afrika, Senayan, Jakarta 10270

Hadir

- Direksi PT Astra Agro Lestari Tbk
- Publik (daftar terlampir)

Agenda acara:

- I. Pembukaan
- II. Hasil RUPST
- III. Paparan Kinerja Perseroan
- IV. Tanya Jawab
- V. Penutup

Jalannya acara:

I. Pembukaan

Acara Public Expose 2011, PT Astra Agro Lestari Tbk dibuka oleh moderator Bapak Tofan Mahdi, pada pukul 15.30 WIB dan disampaikan antara lain hal-hal sebagai berikut:

Kepada hadirin diperkenalkan Direktur PT Astra Agro Lestari Tbk yang hadir, yang terdiri atas:

Bapak Widya Wiryawan	: Presiden Direktur
Bapak Bambang Palgoenadi	: Direktur
Bapak Santosa	: Direktur
Bapak Juddy Arianto	: Direktur
Bapak Joko Supriyono	: Direktur
Bapak Jamal Abdul Naseer	: Direktur

Selanjutnya Pembawa Acara mempersilahkan Direktur Perseroan untuk menyampaikan paparannya:

Agenda paparan terdiri dari:

1. Hasil RUPS Tahunan
2. Kinerja Operasional s/d Maret 2011
3. Kinerja Keuangan s/d Maret 2011

II. Ringkasan hasil RUPST disampaikan oleh Presiden Direktur Perseroan, Bapak Widya Wiryawan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2010, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010.
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk dibagikan sebagai dividen tahun buku 2010 sebesar 65% dari laba bersih Perseroan atau dengan nilai sebesar Rp 830,- per saham. Yang akan diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 190,- per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 12 Nopember 2010 dan sisanya sebesar Rp 640,- setiap saham akan dibayarkan mulai tanggal 09 Juni 2011 kepada para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 25 Mei 2011 pukul 16.00 WIB. tersebut berikut dengan syarat dan ketentuan penunjukannya.
3. a. Menyetujui perubahan susunan pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Prijono Sugiarto
Wakil Presiden Komisaris	: Chiew Sin Cheok
Komisaris	: Gunawan Geniusahardja
Komisaris	: Simon Collier Dixon
Komisaris Independen	: Patrick Morris Alexander
Komisaris Independen	: Harbrinderjit Singh Dillon
Komisaris Independen	: Anugerah Pekerti
Presiden Direktur	: Widya Wiryawan
Direktur	: Bambang Palgoenadi
Direktur	: Santosa
Direktur	: Juddy Arianto
Direktur	: Joko Supriyono
Direktur	: Jamal Abdul Naseer
- b.
 1. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan anggota Direksi Perseroan.
 2. Menyetujui penetapan honorarium untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
4. Meyetujui pemberian wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk salah satu kantor akuntan publik di Indonesia yang terdaftar di BAPEPAM – LK untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011, serta untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan kantor akuntan publik tersebut.

III. Paparan Kinerja Perseroan.

Kinerja Operasional Perseroan sampai dengan Maret 2011 disampaikan oleh Direktur Perseroan, Bapak Santosa dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegiatan penanaman kebun sawit baru yang dilakukan Perseroan sampai dengan kuartal I tahun 2011 mencapai 328 hektar, sedangkan kegiatan peremajaan tanaman yang sudah melewati masa produktif sebesar 182 hektar. Dengan adanya penambahan lahan sawit baru tersebut, maka total areal perkebunan sawit yang dikelola Perseroan sampai dengan kuartal I tahun 2011 mencapai 263.608 hektar, terdiri dari 206.369 hektar kebun inti dan 57.239 hektar kebun plasma.
2. Dari seluruh areal perkebunan yang dikelola oleh Perseroan, areal tanaman yang sudah menghasilkan sebesar 220.582 hektar terdiri dari 74,7% atau 164.861 hektar kebun inti dan 25,3% atau 55.721 hektar kebun plasma. Sedangkan dari total luas lahan yang belum menghasilkan sebesar 43.026 hektar, 96,5% atau 41.508 hektar merupakan kebun inti dan 3,5% atau 1.518 hektar kebun plasma.
3. Total produksi Tandan Buah Segar (TBS) Perseroan selama kuartal I tahun 2011 mencapai 1,02 juta ton, naik sebesar 20,6% dibanding total produksi pada kuartal I tahun 2010 yang sebesar 841,89 ribu ton. Kenaikkan produksi TBS pada kuartal I tahun 2011 terjadi baik untuk kebun inti maupun kebun plasma. Produksi TBS dari kebun inti pada kuartal I tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 21,2%, yaitu dari 652,62 ribu ton pada kuartal I tahun 2010 menjadi 790,68 ribu ton, sedangkan produksi TBS dari kebun plasma meningkat sebesar 18,8%, menjadi 224,84 ribu ton. Tingginya pertumbuhan produksi TBS Perseroan pada kuartal I tahun 2011 tidak lepas dari kurang optimalnya pencapaian produksi pada kuartal I tahun 2010 sebagai akibat dari kondisi iklim yang kurang mendukung.
Pada periode yang sama, produksi CPO Perseroan mencapai 275,10 ribu ton, meningkat sebesar 25,7% dibanding pencapaian pada kuartal I tahun 2010 yang sebesar 218,79 ribu ton dengan tingkat rata-rata rendemen sebesar 22,52%. Seiring dengan kenaikan produksi CPO, produksi kernel pada kuartal I tahun 2011 juga mengalami peningkatan sebesar 21,1%, yaitu dari 47,42 ribu ton di kuartal I 2010 menjadi 57,41 ribu ton, begitu juga dengan produksi PKO yang meningkat sebesar 41,9% menjadi 9,46 ribu ton.
4. Didukung oleh pertumbuhan produksi, volume penjualan CPO Perseroan pada kuartal I tahun 2011 mencapai 284,25 ribu ton, naik sebesar 27,3% dibanding volume penjualan pada periode yang sama tahun lalu. Dari total volume penjualan CPO pada kuartal I tahun 2011, 95,7% atau 272,16 ribu ton diserap oleh pasar lokal sedangkan sisanya sebesar 12,09 ribu ton diserap oleh pasar ekspor. Harga jual rata-rata CPO Perseroan selama periode tersebut mencapai Rp. 8.278 /kg atau naik sebesar 26,5% dari Rp. 6.544 /kg pada kuartal I tahun 2010 sebagai akibat dari berlanjutnya tren positif pergerakan harga CPO di pasar Internasional. Volume penjualan Kernel dan PKO pada kuartal I tahun 2011 juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 12,7% menjadi 33,52 ribu ton dan 50% menjadi 10,50 ribu ton. Selama kuartal I 2011, kernel Perseroan diperdagangkan pada tingkat harga Rp. 6.523 /kg atau naik 111,6% dibanding harga pada periode yang sama tahun lalu, sedangkan PKO pada tingkat harga Rp. 14.755 /kg atau naik 107,6%.

Kinerja Keuangan sampai dengan Maret 2011 disampaikan oleh Direktur Perseroan, Bapak Santosa dengan penjelasan sebagai berikut:

Membbaiknya kinerja operasional yang disertai dengan kenaikan harga jual berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Perseroan pada kuartal I tahun 2011. Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp. 2,76 triliun pada kuartal I tahun 2011, naik

69,3% dibanding penjualan bersih pada kuartal I tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 1,63 triliun. Pada periode yang sama, Laba kotor Perseroan meningkat sebesar 91,7%, yaitu dari Rp. 561,4 miliar pada kuartal I tahun 2010 menjadi Rp. 1,08 triliun dengan tingkat margin laba kotor sebesar 38,9% atau naik dari 34,4% pada kuartal I tahun lalu. Sementara itu, harga pokok penjualan pada kuartal I tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 57,6% menjadi Rp. 1,69 triliun sebagai akibat dari kenaikan volume pembelian TBS.

Laba usaha Perseroan pada kuartal I tahun 2011 mencapai Rp. 918,8 miliar, meningkat sebesar 110,4% dibanding pencapaian pada kuartal I tahun 2010 yang sebesar Rp. 436,7 miliar. Meskipun beban usaha pada kuartal I tahun 2011 meningkat sebesar 26,1%, namun tingkat margin laba usaha Perseroan tetap mengalami peningkatan yaitu dari 26,7% menjadi 33,2%.

Sedangkan laba bersih pemilik entitas induk yang berhasil dibukukan Perseroan pada kuartal I tahun 2011 mencapai Rp 654 miliar, meningkat sebesar 140,5% dibanding pencapaian pada kuartal I tahun 2010 yang sebesar Rp. 272 miliar dengan tingkat margin laba bersih pemilik entitas induk sebesar 23,7%. Seiring dengan kenaikan tersebut, laba bersih pemilik entitas induk per saham dasar/dilusi mengalami peningkatan menjadi Rp 415 per saham. Demikian juga dengan EBITDA Perseroan yang mengalami kenaikan sebesar 106,7%, yaitu dari Rp. 482,1 miliar pada kuartal I tahun 2010 menjadi Rp. 996,4 miliar dengan tingkat EBITDA margin sebesar 36%.

IV. Tanya Jawab.

1. Pertanyaan:

1. Berapa target laba Perseroan di tahun 2011?
2. Apakah ada kemungkinan untuk *stock split*?

Jawaban:

1. Untuk target laba tahun 2011 kami tidak dapat memberikan target secara tepat dikarenakan volume dan harga CPO berfluktuasi setiap waktu. Besarnya volume dipengaruhi oleh iklim yang pada dasarnya kelapa sawit memerlukan air dalam jumlah yang cukup banyak. Kemudian untuk harga CPO yang berlaku internasional sangat berfluktuasi dan dipengaruhi juga oleh kondisi minyak nabati lainnya.
2. Saat ini AALI belum merencanakan adanya *Stock split*.

2. Pertanyaan:

1. Untuk tahun 2011, berapa dan bagaimana alokasi Capex Perseroan?
2. Dengan kondisi curah hujan yang cukup tinggi, strategi apa yang akan dilakukan Perseroan?
3. Bagaimana Perseroan mengantisipasi penurunan harga CPO?

Jawaban:

1. Capex Perseroan di tahun 2011 terbesar adalah untuk kegiatan rawat tanaman yang belum menghasilkan, sedangkan komponen terbesar untuk rawat tersebut adalah pupuk. Harga pupuk berfluktuasi sehingga baru dapat ditentukan harga rata-ratanya di akhir tahun 2011. Oleh karena itu, nilai Capex untuk tahun 2011 belum bisa ditentukan secara tepat. Selain untuk rawat tanaman belum menghasilkan, tahun ini Perseroan akan membangun 4 pabrik baru dan membangun infrastruktur serta fasilitas pendukung kebun lainnya seperti perumahan, sarana ibadah, dan lain-lain.
2. Pada dasarnya kelapa sawit membutuhkan pasokan air yang cukup tinggi, jadi curah hujan tinggi tidak menimbulkan masalah untuk produksi kelapa sawit. Akan tetapi curah hujan tinggi dapat menyebabkan kegiatan panen atau evakuasi buah terganggu. Oleh karena itu, strateginya adalah menjaga infrastruktur jalan dan jembatan sehingga tidak mengganggu evakuasi buah, setiap jalan yang rusak langsung diperbaiki dan lain sebagainya.

3. Untuk harga CPO, kami adalah price taker dan seperti dijelaskan sebelumnya bahwa harga CPO berfluktuasi dan dipengaruhi oleh minyak nabati lainnya.

3. Pertanyaan:

1. Berkaitan dengan stabilitas harga CPO, apakah target volume di tahun 2011 akan naik?
2. Pada laporan keuangan terdapat Kewajiban Perseroan, apakah Perseroan memiliki hutang yang sudah jatuh tempo dan bagaimana penyelesaiannya di tahun 2011 ini?

Jawaban:

1. Volume tentunya diharapkan dapat naik, akan tetapi hal tersebut sangat tergantung pada iklim.
2. Pada dasarnya kami tidak mempunyai hutang yang berkaitan dengan Perbankan. Adapun angka kewajiban yang ada pada Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2010 yang terbesar terdapat pada akun hutang usaha, uang muka pelanggan dan hutang pajak. Uang muka pelanggan yaitu uang muka dari customer yang pada saat tutup buku belum melakukan pengambilan barang. Hutang usaha yaitu hutang usaha normal.

4. Pertanyaan:

1. Mengapa tanam baru periode Q1 2011 lebih kecil dibandingkan Q1 2010?
2. Berapa nilai investasi per hektar untuk tanam baru 2011?
3. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk rawat tanaman belum menghasilkan?
4. Berapa dan bagaimana alokasi Capex untuk periode Q2?

Jawaban:

1. Tanam baru untuk periode Q1 2011 memang sedikit lebih kecil dibanding Q1 2010 sesuai dengan progres tanam yang ada. Perlu diingat bahwa kriteria pembangunan kebun untuk saat ini relatif lebih ketat dan lahan juga semakin terbatas. Namun demikian, kami tetap mencari lahan yang sesuai dengan kriteria tersebut.
2. Untuk nilai investasi tanam baru dan rawat tanaman belum menghasilkan belum dapat dipastikan tergantung harga pupuk dan jumlah pupuk. Sebagai informasi bahwa kebutuhan pupuk adalah 7 kg per pokok dan dalam 1 hektar terdapat 130-140 pokok. Selain dari pupuk, kebutuhan tenaga kerja pun berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.
3. Untuk Capex periode Q2 masih lebih banyak dialokasikan untuk rawat tanaman yang belum menghasilkan.

5. Pertanyaan:

1. Nilai EBITDA untuk periode Q1 2011 ini adalah Rp. 996 Milyar, berapa nilai depresiasi pada periode tersebut?
2. Apa pengertian dari Laba Bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk?

Jawaban:

1. Nilai depresiasi adalah Rp. 78 M, yaitu untuk depresiasi tanaman, pabrik, dan depresiasi untuk asset yang ada di kantor pusat.
2. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan baru yang berlaku efektif 1 Januari 2011 atau PSAK No 1 revisi tahun 2009 di mana salah satunya mengatur tentang perubahan cara penyajian Laba Bersih pada Laporan Keuangan Konsolidasian. Laba bersih yang baru tersebut adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan nilai kepemilikan minoritas di anak perusahaan. Laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah laba bersih yang sudah dikurangi dengan kepemilikan minoritas.

6. Pertanyaan:

Bagaimana profil usia tanaman dalam kaitannya dengan tingkat produksi?

Jawaban:

Total tanaman terdiri dari tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan, selain itu kami melakukan replanting untuk tanaman yang sudah tidak produktif. Oleh karena itu, usia tanaman cukup bervariasi. Dari Laporan Tahunan dapat dilihat bahwa untuk tanaman menghasilkan yang berumur 4-14 tahun sebanyak 94.603 hektar, dan untuk umur lebih dari 15 tahun sebanyak 108.945 hektar. Komposisinya hampir berimbang yaitu sekitar 45% dan 55%, sehingga umur rata-rata sekitar 14 tahun. Tingkat produksi tanaman mulai meningkat pada usia 8-9 tahun dan mulai menurun pada usia 15-17 tahun. Oleh karena itu dengan adanya tanaman yang belum menghasilkan diharapkan produksi akan stabil. Selain itu kami menjalankan strategi replanting untuk menjaga stabilitas produksi.

7. Pertanyaan:

1. Pabrik apa, dengan kapasitas berapa, dan dimana 2 pabrik baru yang akan dibangun di tahun 2011?
2. Saat ini pemerintah sedang mengarahkan untuk pengembangan sektor hilir, apakah AAL berencana untuk bergerak ke sektor hilir?

Jawaban:

1. Pabrik baru tersebut adalah pabrik CPO yaitu masing-masing 1 unit 45 ton per jam di Kalimantan Selatan dan 1 unit 30 ton per jam di Kalimantan Timur.
2. Memang pemerintah memberikan insentif secara tidak langsung kepada sektor hilir yaitu dengan membedakan pajak ekspor antara CPO dan turunannya. Sampai dengan saat ini Perseroan belum bergerak ke sektor hilir namun Perseroan terus mengkaji strategi dan kelayakan untuk memasuki sektor hilir pada waktu yang tepat.

V. Penutup.

Public Expose tahun 2011 PT Astra Agro Lestari Tbk yang diselenggarakan di Hotel Mulia Senayan Jakarta, ditutup pada pukul 16.30 WIB.

Jakarta, 29 April 2011
PT Astra Agro Lestari Tbk

